

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter berfungsi menjadi wadah proses pengembangan dan pendewasaan khususnya dalam rangka pembinaan karakter Pancasila pada generasi penerus (Wigati, 2021). Ukuran sebenarnya dari suatu negara maju bukanlah jumlah penduduk atau sumber daya alamnya, juga bukan usia atau jangka waktu kemerdekaannya; justru itu adalah karakter bangsa. Sebab tujuan yang mendasari berdirinya bangsa ini tidak akan terwujud tanpa adanya integritas moral.

Pendidikan diartikan sebagai “Lingkungan dan program pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan moral yang tinggi serta keterampilan yang mereka perlukan untuk kebutuhan mereka sendiri, masyarakat, negara, dan negara bagian mereka” (Nasional, 2003). Hal ini semakin didukung dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1.

Saat ini, bidang pendidikan sedang mengalami revolusi digital yang pesat yang berdampak pada hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Revolusi industri keempat, terkadang disebut sebagai “Era Disrupsi” (Premana et al., 2020), telah mengakibatkan modifikasi model dan transformasi ekosistem saat ini menjadi ekosistem baru yang lebih kreatif, rumit, dan dinamis. Perubahan norma masyarakat dan sistem kepercayaan dipengaruhi oleh IPTEK dan globalisasi. Perubahan IPTEK dan globalisasi ini secara implisit menuntut adanya syarat-syarat tertentu sebelum masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan IPTEK. Masyarakat hidup dalam masyarakat yang sangat kompetitif dan terus-menerus mengejar keunggulan dan kualitas dalam lingkungan global.

Perubahan yang cepat dan drastis sedang terjadi di negara ini, dunia ini, dan masyarakat di mana BPK PENABUR berada. Perkembangan teknologi di berbagai industri, khususnya teknologi informasi, telah mengubah lanskap global secara drastis. Dibutuhkan manusia untuk mengikuti sifat kehidupan modern yang serba

cepat. Kecepatan ritme dunia yang tidak dapat dielakkan mengancam akan melenyapkan mereka yang tidak siap mengikutinya.

Gaya hidup manusia berubah akibat keadaan ini; kekerasan menjadi lebih lazim di hampir setiap aspek kehidupan. Kekerasan, baik fisik maupun non-fisik, hampir selalu merupakan akibat dari permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara rasional. Tanpa kita sadari, keadaan ini mempengaruhi bagaimana remaja masa kini mengembangkan karakternya. Generasi muda mulai menyerap perilaku kekerasan dan pengabaian terhadap orang lain melalui pemberitaan di media, khususnya televisi dan internet. Nilai-nilai PKBN2K merupakan nilai-nilai yang bersifat universal dengan segmen yang tidak terbatas pada satu kepercayaan tertentu. Meskipun nilai-nilai PKBN2K bukan merupakan turunan yang berdasar pada indikator pengembangan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh pemerintah, melainkan PKBN2K merupakan pola pengembangan pendidikan karakter yang dikhususkan bagi sekolah-sekolah di bawah naungan BPK PENABUR. Pentingnya PKBN2K tidak sebatas untuk menjawab tuntutan pemerintah bagi satuan pendidikan dalam pengembangan pendidikan karakter. Akan tetapi, ada tujuan besar yang ingin dicapai oleh BPK PENABUR, yaitu melalui PKBN2K diharapkan dapat menghasilkan lulusan BPK PENABUR sebagai generasi muda Indonesia yang berkarakter BEST yaitu *Be Tough* (menjadi tangguh), *Excel Worldwide* (berwawasan global), *Share with Society* (peduli sesama), dan *Trust in God* (percaya kepada Tuhan).

Terlepas dari konteks ini, pendidikan karakter menjadi penting karena membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Menurut Zulfa dkk, kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang paling penting dalam mempersiapkan anak menghadapi kehidupan karena kecerdasan emosional memungkinkan mereka mengatasi berbagai kendala, termasuk hambatan yang berkaitan dengan keberhasilan akademis (Zulfa, 2024).

Karakter diartikan sebagai “sifat psikologis, moral, atau watak yang menjadi pembeda satu individu dengan individu lain” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suparlan, 2021). Artinya, seseorang dengan standar moral yang tinggi akan menunjukkan tindakan dan perkataan yang berbeda dengan orang lain. Anak-anak

merupakan 25% dari populasi, namun mereka akan menentukan masa depan. Kita perlu membesarkan generasi muda yang bermoral jika kita ingin merevitalisasi masyarakat. Dan jika kita ingin mencapai hal tersebut, kita mempunyai dua kewajiban: pertama, kita harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anak kita dengan mencontohkan perilaku moral dalam kehidupan kita sendiri, dan kedua, kita harus secara sadar berupaya untuk mendorong pertumbuhan moral dalam diri mereka (Lickona, 2022).

Empat program pendidikan karakter yang diajukan untuk evaluasi pada tahun 2006 ditemukan setidaknya sebagian memenuhi standar kualitas bukti yang ditetapkan oleh Institut Ilmu Pendidikan (Mudlofir, 2016). Satu-satunya program yang terbukti memiliki pengaruh yang berpotensi menguntungkan pada sikap dan nilai adalah Membangun Keterampilan Membuat Keputusan yang dipasangkan dengan pembelajaran layanan, sedangkan Pelajaran Karakter ditemukan memiliki dampak yang berpotensi positif pada prestasi akademik. Ditemukan bahwa tidak ada program yang dievaluasi yang memiliki dampak pada perilaku prososial. Makna yang semakin meluas dari penilaian karakter dan program pendidikan moral mencerminkan penekanan yang lebih besar pada praktik berbasis bukti. Penelitian ilmiah dan proyek inovatif yang terinspirasi oleh kebutuhan akan pendidikan karakter berdampak pada program pengembangan pemuda yang positif. Setelah sejumlah tinjauan gagal menunjukkan dampak apa pun untuk pendidikan karakter, ada dorongan untuk lebih jauh menggabungkan metode pendidikan karakter dengan pengetahuan yang dipelajari dari analisis program yang berhasil yang mendorong perkembangan pemuda yang sehat (Y. Abidin et al., 2021).

Meskipun landasan pendidikan karakter ada di keluarga, namun pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting (Kezia, 2021). Seorang remaja akan mempunyai akhlak yang baik jika keluarganya menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam dirinya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan kemampuan kognitif dibandingkan pendidikan karakter. Untuk mengembangkan budaya sekolah BPK PENABUR yang berkarakter Kristiani, organisasi mengembangkan Paket Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kekristenan (PKBN2K) dan memasukkannya ke dalam kurikulum. Dengan tujuan untuk

mentransformasikan lingkungan sekolah dan seluruh kegiatannya menjadi peluang pembelajaran berkarakter, maka penerapan PKBN2K di lingkungan SMPK BPK PENABUR diterapkan pada sejumlah kegiatan yang diharapkan dapat mengakomodasi nilai-nilai PKBN2K saat ini dengan cara yang menstimulasi dan komprehensif. kerangka kerja melalui a) Basis Budaya. Kelengkapan program yang digunakan di kelas berfungsi sebagai sarana pembiasaan dan penguatan pengembangan karakter. b) Indikator PKBN2K diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar berbasis kelas. c) Berbasis Komunitas, yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan dan program pendidikan karakter PKBN2K di sekolah dengan bekerjasama dengan komunitas lain, gereja, orang tua, yayasan, dan lembaga (seperti panti asuhan dan panti jompo).

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (PKBN2K) belum menunjukkan hasil yang optimal di berbagai institusi pendidikan, termasuk di SMPK BPK PENABUR Bandung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya integrasi nilai-nilai kristiani dalam kurikulum sekolah, keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini, serta belum adanya sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang "Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik Pada SMPK BPK PENABUR Bandung" menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi kendala-kendala yang ada, menganalisis pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap perkembangan siswa, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan PKBN2K di lingkungan sekolah.

Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kekristenan (PKBN2K) dalam pembelajaran sejarah di SMA BPK PENABUR Bogor menjadi subjek penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Nirjuniman Lafau. Tujuan dari penelitian yakni untuk menyelidiki bagaimana pengajaran dan pembelajaran sejarah di sekolah tersebut memasukkan prinsip-prinsip Kristiani. Lafau menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, termasuk rencana pembelajaran dan makalah kurikuler, wawancara guru dan siswa, dan

Heriyanto, 2024

PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KRISTIANI TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMPK BPK PENABUR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi kelas. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan tiga tahapan pengelolaan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.

Berdasarkan temuan penelitian, SMA BPK PENABUR Bogor telah mencoba menggunakan berbagai taktik untuk memasukkan PKBN2K ke dalam pembelajaran sejarah. Guru menggunakan metode yang menghubungkan konten sejarah dengan nilai-nilai Kristiani seperti keadilan, cinta, dan perdamaian. Selain itu, strategi pengajaran yang digunakan dimaksudkan untuk mendukung siswa dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang sehat sejalan dengan doktrin Kristen. Lafau menemukan, meski terdapat kendala dan kendala, penerapan PKBN2K memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa.

Segmen PKBN2K tidak dibatasi pada sistem kepercayaan tertentu, sehingga menjadikannya nilai-nilai universal. PKBN2K merupakan pola pengembangan pendidikan karakter yang dirancang untuk sekolah-sekolah di bawah BPK PENABUR, meskipun nilai-nilainya tidak diturunkan dari indikator pengembangan pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah. Arti penting PKBN2K lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan pemerintah terhadap satuan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter. Namun BPK PENABUR mempunyai tujuan besar yang ingin dicapai melalui PKBN2K, yaitu melahirkan tamatan BPK PENABUR sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang berkarakter *BEST*, yang meliputi *Be Tough* (menjadi tangguh), *Excel Worldwide* (berwawasan global), *Share with Society* (peduli sesama), dan *Trust in God* (percaya kepada Tuhan).

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam manajemen pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani secara spesifik ke dalam sistem pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada pendekatan umum pendidikan karakter, penelitian ini secara unik mengeksplorasi dampak penerapan nilai-nilai Kristiani terhadap perkembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah Kristen. Dengan mengambil studi kasus di SMPK BPK PENABUR Bandung, penelitian ini tidak hanya menganalisis efektivitas manajemen pendidikan karakter berbasis nilai

Kristiani, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana prinsip-prinsip keagamaan dapat diintegrasikan secara harmonis ke dalam kurikulum sekolah untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan masalah berikut dengan penekanan pada manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dalam meningkatkan pengembangan karakter siswa di SMPK BPK PENABUR. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang masalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR?
2. Bagaimana gambaran dan pengaruh pengorganisasian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR?
3. Bagaimana gambaran dan pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR?
4. Bagaimana gambaran dan pengaruh Pengendalian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR?
5. Bagaimana pengaruh manajemen Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan research memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, seperti yang tercantum di bawah ini :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini akan memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik di lingkungan SMPK BPK PENABUR.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran dan pengaruh perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran dan pengaruh pengorganisasian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran dan pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran dan pengaruh evaluasi (controlling) pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SMPK BPK PENABUR

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan pengenalan pendidikan karakter di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan lebih banyak pengetahuan bagi sekolah untuk membantu mereka menciptakan program pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Kristen yang akan membantu anak-anak menjadi orang yang lebih baik.

- b) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini memiliki potensi penerapan dan dapat mengajarkan kita manfaat pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen untuk meningkatkan karakter moral siswa di kelas.

c) Manfaat bagi Masyarakat

Secara khusus, orang tua dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini untuk memiliki pemahaman umum tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani PKBN2K dalam meningkatkan karakter peserta didik di lingkungan BPK PENABUR.

d) Manfaat bagi peneliti lain

Memberikan informasi untuk selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan terhadap manajemen Pendidikan karakter serta menjadi masukan bagi penelitian sejenis pada materi yang lain dan bidang ilmu yang lain.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur ini terdiri dari beberapa bab dimana setiap komponen terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan. memiliki subbagian latar belakang penelitian yang memberikan informasi latar belakang topik atau persoalan yang diangkat, menempatkan fokus penelitian dalam kerangka penelitian yang lebih besar, dan mencatat kesenjangan apa pun yang perlu diisi dengan menelaah topik tersebut secara lebih rinci. Masalah penelitian diidentifikasi secara khusus pada subbagian identifikasi masalah penelitian. Masalah penelitian dirumuskan sebagai sekumpulan pertanyaan penelitian yang disusun menurut kompleksitas dan sifat penelitian yang dilakukan, dengan memperhatikan urutan dan urutan pertanyaan yang logis. Tujuan Penelitian Tujuan penelitian dijelaskan pada subbagian sehingga jelas apa ruang lingkupnya dan manfaatnya. Rangkuman nilai tambah temuan penelitian dan struktur organisasi tesis disajikan pada subbagian ini. Isi setiap bab, gaya penulisan, dan keterkaitan antar bab semuanya dijelaskan pada sub bagian yang menyusun kerangka tesis.
- b. Bab II Kajian Pustaka, Tujuan bab ini adalah untuk menyajikan kemajuan terkini dalam sains atau kecanggihan teori yang diteliti dalam manajemen pendidikan karakter dan untuk mengidentifikasi tantangan penelitian dalam domain ilmiah yang relevan. Selanjutnya, proposisi penelitian, peneliti

terdahulu yang terkait, dan kerangka penelitian yang menguraikan urutan logis umum penelitian dibahas dalam bab ini.

- c. Bab III Metodologi Penelitian. Untuk mempelajari bagaimana peneliti membuat alur penelitian, terlebih dahulu harus dipahami metodologi penelitian, setting dan subjek penelitian, data/informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, tata cara pengolahan dan analisis data, dan langkah akhir penyajiannya.
- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bagian ini menguraikan langkah-langkah dalam mengungkapkan temuan penelitian yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Temuan-temuan tersebut kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data, serta dicantumkan pembahasan atau komentar peneliti terhadap temuan tersebut, didukung baik seluruhnya maupun sebagian oleh teori, konsep, dan temuan penelitian lain yang mendukung atau bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Bab ini juga membahas pembuatan dan pengujian model yang dimulai oleh peneliti sebagai keluaran penelitian tesisnya.
- e. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. memuat kesimpulan yang diambil dari pembahasan temuan penelitian dan analisis data. Rekomendasi dan implikasi dibuat untuk penggunaan dan kemajuan tambahan.